

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut hukum Islam, Al-Qur'an ialah wahyu Allah SWT kepada utusan-Nya yaitu Muhammad SAW yang dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas. Al-Qur'an adalah pedoman hidup setiap Muslim. Oleh karena itu, jika kita dapat mengingatnya, kita harus membaca, mempelajari dan mengamalkannya. Dan pada saat membaca Al-Qur'an hendaknya menyesuaikan dengan tempat keluarnya huruf, perhatikan sifat huruf dan panjang bacaan, sebab apabila terdapat sedikit kesalahan dalam bacaan, makna dari ayat yang dibaca pun akan berubah.¹

Berbicara tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar dan baik, sejak Al-Qur'an sendiri diwahyukan, Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan dalam proses mengumpulkan dan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan mengeluarkan keputusan tegas tentang penulis wahyu, sahabat, dan umat Islam, agar tidak menuliskan pedoman selain ayat-ayat Al-Qur'an. Keputusan ini bertujuan guna melindungi kesucian serta keaslian Al-Qur'an supaya tidak membingungkan dan tidak bercampur dengan hadits maupun keterangan yang lain.² Hal ini bertujuan agar ketika umat Rasulullah SAW dapat mempelajari Al-Qur'an secara mudah.

¹ Basyier Umar Abu, *Samudara Al-Fatihah*, (Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2017), hal 47

² Syaiful Bahri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2008), hal.4

Keadaan ini kemudian melatarbelakangi beberapa model pembelajaran yang muncul di beberapa era agar siswa dapat memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, namun seringkali tidak diimbangi dengan semangat belajar Al-Qur'an yang kuat, maka cara belajar Al-Qur'an merupakan suatu solusi yang berguna memberikan pengaruh, penyemangat, serta sikap disiplin dalam diri anak untuk mempelajari Al-Qur'an. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.³

Selain perintah untuk membaca dan belajar, dalam Al-Qur'an juga memiliki ilmu yang luas dan bermanfaat terkait kehidupan umat manusia baik di alam dunia ataupun di alam akhirat. Sebagaimana pengetahuan dalam kehidupan dunia ialah al-Qur'an menerangkan wawasan mengenai persoalan tolong menolong dalam hal kebaikan, keadaan tersebut berkaitan erat dengan keseharian hidup manusia ketika bermasyarakat dengan lingkungan sosial. Adapun pada urusan mengenai akhirat, Al-Qur'an menerangkan wawasan mengenai bagaimana gambaran keindahan syurga dikehidupan yang kekal abadi nantinya. Sehingga ilmu ini dapat menerangkan suatu aturan untuk *taqarrub* kepada Allah SWT melalui ibadah. Dengan sedikit cuplikan yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut memberikan gambaran nyata bahwa

³ Saefuddin, dkk., *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 48

Al-Qur'an merupakan kitab suci dengan kesempurnaannya dan segala keistimewaannya.

Mempelajari Al-Qur'an tidaklah sulit, sebab Allah SWT memberikan penjelasan mengenai kemudahan dalam belajar Al-Qur'an. Allah SWT bahkan berjanji memudahkan bagi seseorang jika mempunyai niatan untuk menghafalkannya. Banyak anak-anak dapat menghafalkan Al-Qur'an. Keadaan tersebut menunjukkan bahwasanya menghafalkan Al-Qur'an bukanlah masalah sulit yang sering mengakar di benak orang.

Usia dan status tidak lagi menjadi penghalang untuk setiap orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Disini dapat diamati dengan maraknya orang yang hafal Al-Qur'an diawali sejak dini, usia muda maupun yang sudah tua. Karena tidak sedikit dari mereka memahamai bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang sangat terpuji dan merupakan amal yang mulia. Sebagaimana Imam Ghozali, Imam Syafi'i, Imam Hanafi dan masih banyak lagi yang mampu menghafalkan Al-Qur'an di usia muda. Karena mereka menyadari bahwa dengan menghafal Al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, depresi maupun takut. Sehingga hidup terasa menjadi lebih ringan ketika memegang erat dengan perantara *kitabullah*.

Memberikan pelajaran pada anak yang masih berstatus merangkap sebagai pelajar di sekolah umum untuk menghafalkan Al-Qur'an merupakan hal yang tidak gampang. Disamping harus melaksanakan tugas dan mematuhi aturan di dalam sekolahnya, mereka dibimbing untuk menghafal Al-Qur'an

walaupun sedikit demi sedikit. Dalam upaya menumbuh kembangkan potensi sumber daya anak di lingkungan masyarakat, Taman Tahfidz Insan Madani Ponorogo memfasilitasi anak-anak dengan diadakannya tahfidz Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan adalah metode *talaqqi*. Perlu kita ketahui bahwa metode talaqi dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan ayat yang dihafal pendidik lalu ditirukan oleh santri. Hal ini bertujuan untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa dan santri hafidz supaya seimbang antara pendidikan akademik dan non akademik sehingga dapat menjadi pribadi yang berpendidikan dan penghafal Al-Qur'an yang baik dan benar.

Kondisi santri tahfidz yang juga siswa dari berbagai sekolah umum, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Karena berdasarkan fakta di lapangan (Taman Tahfidz Insan Madani), santri yang juga merangkap sebagai siswa harus pandai-pandai membagi waktu yakni antara menjaga hafalannya dan mengerjakan tugas sekolah. Sehingga antara keduanya dapat seimbang sesuai dengan yang diharapkan santri.

Taman Tahfidz Insan Madani Ponorogo menggunakan berbagai macam cara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan santri ketika menghafal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran jitu yang nantinya dapat memudahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an. Terutama kepada santri yang masih bersekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul yaitu ”Pengaruh Pengelompokan Santri Terhadap Hasil Hafalan Al-Qur’an Taman Tahfidz Insan Madani Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan peneliti paparkan 3 rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana implementasi pengelompokan santri untuk meningkatkan hasil hafalan Al-Qur’an di Madin Tahfidz Insan Madani Ponorogo?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dari penerapan pengelompokan santri untuk meningkatkan hasil hafalan Al-Qur’an di Madin Tahfidz Insan Madani Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pengelompokan santri untuk meningkatkan hasil hafalan Al-Qur’an di Madin Tahfidz Insan Madani Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari penerapan pengelompokan santri untuk meningkatkan hasil hafalan Al-Qur’an di Madin Tahfidz Insan Madani Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang pengetahuan dan wawasan terkait dengan pengelompokan santri terhadap hasil hafalan santri juga sebagai sarana latihan dalam pengembangan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan serta pengembangan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan kepada santri.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga dapat meningkatkan motivasi santri untuk menghafal. Serta santri bisa mendapatkan pengetahuan mengenai keikhlasan dan cara guru memberikan perhatian kepada mereka baik di luar maupun di dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pengalaman tersendiri untuk peneliti dalam penelitian dan dapat bermanfaat bagi siapa saja sebagai petunjuk, arahan, ataupun sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya supaya membuahkkan karya ilmiah yang lebih baik dan tentunya lebih berkualitas.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penelitian ini, sehingga sistem laporan penelitian dan pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab I di antaranya adalah rumusan masalah, tujuan dan minat penelitian, serta sistematisasi penulisan penelitian.

Bab II Dasar pemikiran untuk mengkaji literatur dan hasil penelitian sebelumnya, materi pelajaran berguna dalam menafsirkan referensi teoritis dan penelitian sebelumnya. Bab ini juga menjelaskan tentang definisi dan teori yang mendasari penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber.

Bab III Metode penelitian meliputi hasil penelitian termasuk pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, verifikasi efektivitas penelitian, dan garis besar lokasi penelitian, pencarian data dan deskripsi. Berisi gambaran umum Madrasah Diniyah Tahfidz Insan Madani Ponorogo.

pada bab IV membahas terkait analisis kajian terkait implementasi pengelompokan santri dalam meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Tahfidz Insan Madani Ponorogo.

Bab V menyimpulkan bahwa lebih mudah bagi pembaca untuk menggambar ilustrasi dari laporan penelitian. Dalam hal ini, penulis menarik kesimpulan penuh dari hubungan antara interpretasi yang ada dengan pembahasan penulisan skripsi.

